

Bab V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Setiap perusahaan konstruksi di Indonesia memiliki penanganan yang berbeda dalam pengerjaan pembangunannya. Begitu pula dengan perencanaan penjadwalan pembangunan PT Wijaya Karya – Proyek Lanjutan Aksesibilitas Bandara Soekarno Hatta Tangerang. Perencanaan penjadwalan pembangunan tersebut berdasarkan perhitungan dari PT. Wijaya Karya serta beberapa terdapat dari pengalaman Divisi Pelaksana yang menjadi pembuat perencanaan penjadwalan. Perencanaan penjadwalan memiliki langkah awal yaitu *Plan* yang merencanakan langkah pertama dalam *breakdown* BOQ, Langkah *plan* memiliki fungsi yaitu untuk menentukan sumber daya yang akan dipakai seperti material bangunan, jumlah pekerja, upah para pekerja, alat yang akan digunakan, serta subkontraktor dan *supplier* apa saja yang akan diajak bekerja sama. Selanjutnya, langkah *Do* yaitu merencanakan produktivitas tiap masing-masing item pekerjaan. Langkah ketiga yaitu *Check* yang mengevaluasi setiap perencanaan produktivitas tiap masing-masing item pekerjaan, sehingga setiap item pekerjaan yang sudah direncanakan nantinya akan di periksa kembali agar tidak terjadi kesalahan saat membuat penjadwalan. Langkah terakhir yaitu *Action*, dimana memiliki fungsi untuk membuat penjadwalan sesuai dengan ketiga langkah sebelumnya. Langkah *Action* merupakan langkah terakhir dalam perencanaan yang nantinya akan menghasilkan penjadwalan melalui *Ms. Project*, dan disempurnakan dengan Kurva S serta *Timeline Scheduling*. Kurva S dan *Timeline Scheduling* dibuat oleh tim proyek yang ditunjuk langsung oleh Manajer Proyek.

Perencanaan penjadwalan pembangunan PT. Wijaya Karya – Proyek Lanjutan Aksesibilitas Bandara Soekarno Hatta Tangerang dapat disimpulkan memiliki sistem perencanaan yang baik, dimana proses perencanaannya memiliki patokan/titik tumpu

yang berasal dari PT. Wijaya Karya serta karyawan yang berkompeten dalam bidang perencanaan penjadwalan pembangunan yang berada di Divisi Pelaksana. Selain itu, perencanaan pemesanan material dan alat terhadap subkontrak maupun *supplier* memiliki keterangan yang jelas terhadap waktu dan penggunaannya. Disisi lain, pembuatan *Timeline Scheduling* yang nanti diberikan kepada *owner*, atau bisa dijadikan materi dalam *open tender* memiliki runtutan keterangan yang jelas yaitu waktu, item pekerjaan serta target yang nantinya akan dicapai.

5.2 Saran

Saran yang diberikan kepada PT. Wijaya Karya, Tbk adalah terus menjaga dan meningkatkan mutu perusahaan melalui kinerja setiap karyawan yang berkompeten. Selain itu, prosedur perencanaan penjadwalan memerlukan pemahaman yang tepat antar Divisi Pelaksana dengan Tim Proyek sebagai pembuat Kurva S dan *Timeline Scheduling*, agar tidak ada kesalahpahaman dari dasar perencanaan yaitu BOQ dengan hasil akhirnya nanti. Sebaiknya, sebelum merencanakan penjadwalan diadakan rapat koordinasi yang dilakukan secara berkala sehingga meminimalisir angka kesalahan dalam penjadwalan pembangunan proyek tersebut. Disisi lain, melalui program Praktik Kerja Lapangan akan mendapatkan beberapa pengetahuan Teknik Industri mengenai quality control, inventory (Inventory Control), probabilitas pekerjaan, dsb. Pengetahuan ini nantinya akan mampu diteliti oleh peneliti dari Teknik Industri selanjutnya yang akan mendapatkan wawasan baru mengenai perusahaan konstruksi.